

Determinan *Net Interest Margin* pada Bank Umum di Indonesia (*Determinants of Net Interest Margin on Commercial Banks in Indonesia*)

Cindy Artha Media, Sumani, Nurhayati
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: cindyarthamedia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *net interest margin* yaitu *operating cost (OC)*, *non performing loan (NPL)*, *capital adequacy ratio (CAR)* dan *fee income (FI)* terhadap *net interest margin (NIM)*. Pendekatan riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan rancangan penelitian *explanatory research*. Populasi dari penelitian ini adalah bank umum konvensional di Indonesia. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh jumlah anggota sampel penelitian sebanyak 107 bank. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial *OC (X1)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NIM (Y)*, *NPL (X2)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *NIM (Y)*, *CAR (X3)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NIM (Y)*, *FI (X4)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *NIM (Y)*. *OC*, *NPL*, *CAR* dan *FI* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *NIM*.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Fee Income (FI)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Operating Cost (OC)*

Abstract

This research was conducted to analyze the effect of *net interest margin* is *operating cost (OC)*, *non-performing loan (NPL)*, *capital adequacy ratio (CAR)* and *fee income (FI)* of *net interest margin (NIM)*. The research approach used in this research is a quantitative research. The research using a design an explanatory research. The population of this research is a conventional commercial bank in Indonesia. Based on *purposive sampling method* obtained total membership of the samples are 107 banks. The analytical tool used in this research is multiple linear regression analysis. The analysis showed that the partial *OC (X1)* have a positive and significant effect of *NIM (Y)*, *NPL (X2)* have a negative and significant effect of *NIM (Y)*, *CAR (X3)* have a positive and significant effect of *NIM (Y)*, *FI (X4)* have a negative and significant effect of *NIM (Y)*. *OC*, *NPL*, *CAR* and *FI* simultaneously have a significant effect of *NIM*.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Fee Income (FI)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Operating Cost (OC)*

Pendahuluan

Sektor perbankan memainkan peranan yang cukup penting dalam proses pembangunan ekonomi di Indonesia. Bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi khususnya dalam penyaluran kredit mempunyai peranan penting bagi pergerakan roda perekonomian secara keseluruhan dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank ditujukan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal serta menjaga keamanan atas dana yang dipercayakan oleh nasabah deposan.

Bank di Indonesia memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk dapat memenuhi kriteria sehat. Menurut Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang mencakup *Capital Adequacy Ratio (CAR)* minimal 8%, tingkat kecukupan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Giro Wajib Minimum (GWM) sebesar minimal 5%, dan perkembangan *Non Performing Loan (NPL)* yang terus membaik.

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan risiko kredit (*credit risk*). Kredit merupakan kewajiban individu atau perusahaan yang menerimanya, tetapi merupakan aset bagi bank, karena kredit tersebut dapat memberikan laba bagi bank (Mishkin, 2008:294). Bank yang semakin ekspansif dalam meningkatkan penyaluran kreditnya, maka risiko tidak terbayarnya kembali kredit juga semakin tinggi sehingga akan memengaruhi tingkat profitabilitas bank. Profitabilitas

bank juga dipengaruhi oleh *CAR*. *CAR* merupakan rasio yang digunakan untuk menjaga kecukupan modal karena bank cenderung menghindari risiko atas aktiva yang berisiko (*risk aversion*) untuk tetap mempertahankan profitabilitas yang berasal dari pendapatan bunga.

Pendapatan bunga merupakan aktiva produktif bank yang sebagian besar berupa penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Bank dapat memperoleh pendapatan tidak hanya dari pendapatan bunga saja tetapi juga dapat melalui pendapatan non bunga. Pendapatan non bunga bersih diperoleh bank dari biaya yang dibebankan kepada nasabah dari jasa-jasa bank lainnya. Salah satu indikator profitabilitas bank adalah *Net Interest Margin (NIM)*.

NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari aktiva produktif. Perbankan Indonesia memiliki rata-rata *NIM* lebih tinggi di negara Asia Tenggara. *NIM* perbankan Indonesia per akhir tahun 2013 mencapai 4,89%, disusul Filipina yang mencapai 3,3%, Thailand sebesar 2,6%, Malaysia 2,3%, dan Singapura 1,5% (finance.detik.com, 2/5/2014, diakses pada 16/9/2015).

NIM yang tinggi sering dikaitkan dengan inefisiensi dalam sistem perbankan. Inefisiensi tersebut terjadi karena bank membebankan suku bunga kredit yang lebih tinggi kepada nasabah. *NIM* yang rendah mengindikasikan bahwa bank terlalu mengandalkan deposito dengan suku bunga yang lebih tinggi atau tidak mendapatkan bunga yang memadai atas pinjaman (Madura, 2013:528). Menurut SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, bank memenuhi kriteria sehat apabila bank tersebut memiliki *NIM* di atas 2%.

Faktor-faktor yang memengaruhi *NIM* antara lain biaya operasional (*operating cost*), *NPL*, *CAR* dan *fee income*. Periode penelitian adalah tahun 2012-2014. Periode penelitian tersebut dipilih karena selama periode tersebut rata-rata *NIM* sektor perbankan di Indonesia merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang determinan *net interest margin* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ghosh, Narain, dan Kannan (2001), Maudos dan Guevara (2004), Fungacova dan Poghosyan (2009) serta Maudos dan Solis (2009). Ghosh, Narain, dan Kannan (2001) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa: *fee income* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *NIM*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Maudos dan Guevara (2004) menunjukkan bahwa: *credit risk*, *operating cost* dan *risk aversion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NIM*. Berdasarkan hasil penelitian Fungacova dan Poghosyan (2009) menunjukkan hasil bahwa: *credit risk* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *NIM*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maudos dan Solis (2009) menunjukkan bahwa variabel *operating costs*, *risk aversion*, dan *credit risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NIM*.

Perbankan dengan biaya operasi yang tinggi melakukan kepada nasabah mereka dengan menetapkan suku bunga yang lebih tinggi pada kredit dan tingkat yang lebih rendah dari bunga deposito, karena itu mengarah ke margin intermediasi yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Maudos dan Solis (2009) yang menunjukkan bahwa *operating cost* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *NIM*. Menurut Yimbo (2008:115), *NIM* yang digunakan sebagai salah satu indikator efisiensi karena bank dengan biaya operasional yang tinggi memerlukan *spread* yang tinggi yaitu kesenjangan (*gap*) antara apa yang bank dapat dari debitur dan apa yang mereka bayar ke depositan untuk menutupi biaya tersebut.

NPL digunakan untuk mencerminkan risiko kredit (*credit risk*) yang timbul dari berbagai kredit yang masuk kategori bermasalah. *NPL* dalam perbankan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *NIM*. Maudos dan Solis (2009) menyatakan bahwa *credit risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NIM*. Tanda positif dan signifikan diperoleh dalam variabel menghindari risiko (*risk aversion*), risiko suku bunga (*interest rate risk*) dan tingkat risiko kredit (*credit rate risk*). Bank akan menetapkan suku bunga yang lebih tinggi untuk mendapatkan margin yang lebih tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fungacova dan Poghosyan (2009), *credit risk* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *NIM*. Depositasi memerlukan premi yang lebih tinggi untuk menyimpan tabungan mereka di bank berisiko (yaitu bank dengan rasio *NPL* yang tinggi). Peningkatan suku bunga deposito *ceteris paribus* akan berkontribusi pada penurunan margin bunga, membangun hubungan negatif antara kredit bermasalah dan margin. Menurut I Wayan (2013:91), kredit yang disalurkan oleh bank tidak berkualitas apabila angsuran dari debitur tidak lancar. Ketidاكلancaran tersebut menyebabkan dana yang disalurkan oleh bank berupa kredit tidak kembali lagi sesuai dengan perjanjian kredit baik sebagian atau seluruhnya sehingga menyebabkan peningkatan risiko kredit dan rasio *NPL*.

CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menghindari risiko atas aktiva yang berisiko (*risk aversion*). *CAR* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *NIM*. Maudos dan Guevara (2001) menyatakan bahwa *risk aversion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NIM*. Hubungan positif diharapkan antara variabel *CAR* dan margin bunga, sebagai perusahaan-perusahaan yang paling menolak risiko (*risk averse*) akan membutuhkan margin yang lebih tinggi untuk menutupi biaya yang lebih tinggi dari pembiayaan ekuitas dibandingkan dengan pembiayaan eksternal. Sedangkan penelitian Maudos dan Solis (2009) menyatakan bahwa *risk aversion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NIM*. Menurut Reed dan Gill (1995:148), modal bank harus cukup untuk memenuhi fungsi dasar antara lain membiayai organisasi dan operasi sebuah bank, memberikan perlindungan pada penabung dan kreditur, serta memberikan rasa percaya pada para penabung dan pihak berwenang.

Peningkatan pendapatan non bunga menunjukkan bahwa bank bertoleransi terhadap *NIM* yang lebih rendah. Hal tersebut konsisten dengan penelitian Ghosh, Narain dan Kannan (2001) yang menunjukkan bahwa *FI* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *NIM*. Bank yang memperluas ke dalam kegiatan pendapatan non bunga, akan kurang mendorong manajer dalam kegiatan perkreditan mereka yang dapat meningkatkan risiko kredit (Rossi dan Malavasi, 2016:71).

Perumusan masalah pada artikel ini meliputi pertama, apakah *operating cost*, *non performing loan*, *capital*

adequacy ratio dan *fee income* secara parsial berpengaruh terhadap *NIM* pada bank umum di Indonesia. Kedua, bagaimana pengaruh *operating cost*, *non performing loan*, *capital adequacy ratio* dan *fee income* secara simultan terhadap *NIM* pada bank umum di Indonesia. Ketiga, seberapa besar kemampuan penjelas dari seluruh variabel *operating cost*, *non performing loan*, *capital adequacy ratio* dan *fee income* terhadap *NIM*.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *operating cost*, *non performing loan*, *capital adequacy ratio* dan *fee income* secara parsial terhadap *net interest margin* pada bank umum di Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh *operating cost*, *non performing loan*, *capital adequacy ratio* dan *fee income* secara simultan terhadap *net interest margin* pada bank umum di Indonesia. Serta menganalisis seberapa besar kemampuan penjelas dari seluruh variabel *operating cost*, *non performing loan*, *capital adequacy ratio* dan *fee income* terhadap *net interest margin*.

Metode Penelitian

Rancangan atau Desain Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan klausul dan menguji keterkaitan antara beberapa variabel melalui pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank umum yang berakhir per 31 Desember periode 2012-2014. Sumber data diperoleh melalui website Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id, website Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id, maupun dari website masing-masing bank umum.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2012-2014. Jumlah anggota sampel penelitian adalah 107 bank umum. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria bank umum konvensional yang tidak melakukan merger dan akuisisi selama periode 2012-2014.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis data dengan cara menghitung masing-masing variabel dependen dan variabel independen, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis regresi linear berganda selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Imam, 2005:82). Model regresi linear berganda dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$NIM_{i,t} = b_0 + b_1OC_{i,t} + b_2NPL_{i,t} + b_3CAR_{i,t} + b_4FI_{i,t} + e_{i,t}$$

Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016

Keterangan:

$NIM_{i,t}$ = *Net interest margin* yang dimiliki bank *i* pada periode ke *t*

$OC_{i,t}$ = *Operating cost* yang dimiliki bank *i* pada periode ke *t*

$NPL_{i,t}$ = *Non performing loan* yang dimiliki bank *i* pada periode ke *t*

$CAR_{i,t}$ = *Capital adequacy ratio* yang dimiliki bank *i* pada periode ke *t*

$FI_{i,t}$ = *Fee income* yang dimiliki bank *i* pada periode ke *t*

Hasil Penelitian

Data Penelitian

Penyajian dari statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian yang digunakan. Deskripsi statistik meliputi rata-rata dan standar deviasi dari *net interest margin*, *operating cost*, *non performing loan*, *capital adequacy ratio* dan *fee income* disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistik 321 Bank Umum di Indonesia

Variabel	Mean	Std. Deviasi
NIM	0.05570	0.024155
OC	0.09035	0.046986
NPL	0.01924	0.025242
CAR	0.27780	0.225060
FI	0.02148	0.040454

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Rata-rata *NIM* sebesar 5,57% dan standar deviasi sebesar 2,42%. Hal ini berarti selama periode 2012-2014 bank umum mampu menghasilkan pendapatan bunga bersih rata-rata 5,57%. Rata-rata dari *OC* adalah 9,03% dan standar deviasi sebesar 4,69%. Hal ini berarti rata-rata bank dapat mengoptimalkan biaya operasional untuk transformasi aset selama periode 2012-2014 adalah sebesar 9,03%. Rata-rata dari *NPL* adalah 1,92% dan standar deviasi sebesar 2,52%. Hal ini berarti rata-rata risiko kredit yang dihadapi bank dari kredit bermasalah yang termasuk kategori kurang lancar, diragukan dan macet pada periode 2012-2014 adalah sebesar 1,92%. Rata-rata dari *CAR* adalah 27,78% dan standar deviasi sebesar 22,51%. Rata-rata modal bank yang digunakan untuk menampung risiko kerugian dari aktiva bermasalah selama periode 2012-2014 adalah sebesar 27,78%. Sedangkan rata-rata dari *FI* adalah 2,15% dan standar deviasi sebesar 4,05%. Rata-rata pendapatan non bunga yang diperoleh bank untuk menambah aset adalah sebesar 2,15%.

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dengan demikian, variabel *net interest margin* (*Y*) diterangkan oleh variabel *operating cost/OC* (*X*₁), *non performing loan/NPL* (*X*₂), *capital adequacy ratio/CAR*

(X_3), dan $fee\ income/FI$ (X_4). Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel Independen	Koefisien Regresi		t-hitung	Signifikan	Hasil Uji
1	Constant	-0,832		-372,733	0,000	Signifikan
2	OC	1,643		38,185	0,000	Signifikan
3	NPL	-0,131		-3,625	0,000	Signifikan
4	CAR	0,054		6,959	0,000	Signifikan
5	FI	-1,943		-53,627	0,000	Signifikan
	F-hitung	834,752				
	Sig.F	0,000				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan data tersebut maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$NIM = -0,832 + 1,643 OC - 0,131 NPL + 0,054 CAR - 1,943 FI + e$$

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar $\alpha=5\%$. Berdasarkan hasil *output* data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 22, setelah mengeluarkan *outliers* data residual terdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ pada uji Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *Tolerance*, jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas dan jika nilai $Tolerance < 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan perhitungan SPSS dapat diketahui nilai masing-masing VIF dan nilai *Tolerance* yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Hasil Uji
OC	2.904	0.344	
NPL	1.277	0.783	Tidak ada gejala multikolinearitas
CAR	1.201	0.832	
FI	3.268	0.306	

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa VIF untuk masing-masing variabel telah berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* sudah lebih besar dari 0,10, hal ini berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini atau dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah gangguan (*disturbance*) μ yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik. Untuk mendeteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji glejser. Hasil uji glejser ditunjukkan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Hasil Uji	
	t	Sig.
OC	-0.689	0.491
NPL	0.110	0.913
CAR	1.791	0.074
FI	0.599	0.550

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel independen menghasilkan tingkat signifikansi $> 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka disebut gejala autokorelasi. Hasil uji DW dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

DW Test	DW Tabel				Hasil Uji
	dl	du	4-dl	4-du	
1.903	1.77956	1.83546	2.22044	2.16454	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 5, nilai DW terletak diantara du dan 4-du atau $du < DW < 4-du$, maka dapat disimpulkan bahwa DW test berada pada kategori tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis

a. Uji t

1. Pengaruh *Operating Cost (OC)* terhadap *Net Interest Margin (NIM)*

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pengujian variabel OC (X_1) terhadap NIM (Y) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,643 hal tersebut berarti setiap kenaikan OC sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan NIM sebesar 1,643%. Dan diperoleh hasil nilai signifikan $0.000 < \alpha = 5\%$ dengan demikian variabel OC (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NIM bank umum di Indonesia.

2. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Net Interest Margin (NIM)*

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pengujian variabel NPL (X_2) terhadap NIM (Y) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,131 hal tersebut berarti setiap kenaikan NPL sebesar 1% akan menyebabkan penurunan NIM sebesar 0,131%. Dan diperoleh hasil nilai signifikan $0.000 < \alpha = 5\%$ dengan demikian variabel NPL (X_2) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap NIM bank umum di Indonesia.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Net Interest Margin (NIM)*

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pengujian variabel CAR (X_3) terhadap NIM (Y) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,054 artinya bahwa setiap kenaikan CAR sebesar

1% maka akan menyebabkan peningkatan *NIM* sebesar 0,054%. Dan diperoleh hasil signifikan $0,000 < \alpha = 5\%$ dengan demikian maka hipotesis ketiga diterima. Sehingga variabel *CAR* (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *NIM* bank umum di Indonesia.

4. Pengaruh *Fee Income (FI)* terhadap *Net Interest Margin (NIM)*

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pengujian variabel *FI* (X_4) terhadap *NIM* (Y) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,943 ini berarti bahwa setiap kenaikan *FI* sebesar 1% akan menyebabkan penurunan *NIM* sebesar 1,943%. Dan diperoleh hasil nilai signifikan $0,000 < \alpha = 5\%$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *FI* (X_4) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *NIM* bank umum di Indonesia.

b. Uji F

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui F_{hitung} sebesar 834,752 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka secara simultan variabel *OC*, *NPL*, *CAR* dan *FI* berpengaruh signifikan terhadap variabel *NIM*.

c. Uji R^2

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,922. Hal ini menunjukkan bahwa 92,2% dari variasi *NIM* dapat dijelaskan secara simultan oleh variasi dari *OC*, *NPL*, *CAR* dan *FI*.

Pembahasan

a. Pengaruh *Operating Cost (OC)* terhadap *Net Interest Margin (NIM)*

Berdasarkan uji t (parsial) menunjukkan bahwa *OC* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NIM*. Artinya, semakin besar biaya operasional, maka *NIM* semakin besar, begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan karena bank menanggung biaya operasional yang tinggi untuk membiayai gaji dan tunjangan karyawan, biaya peralatan kantor dan biaya promosi. Apabila *OC* meningkat, maka bank mampu bersaing dengan antar bank maupun lembaga keuangan lainnya sehingga akan menarik nasabah untuk menyimpan dananya di bank. Sehingga apabila *OC* meningkat, maka *NIM* juga meningkat. Dengan demikian, profitabilitas bank juga meningkat. Sedangkan apabila *OC* rendah, maka bank tidak dapat mengoptimalkan biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank seperti biaya promosi, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya sehingga kegiatan usaha bank tidak efisien. Hal ini mengakibatkan rendahnya pendapatan bank dan akan menurunkan *NIM*. Dengan demikian, apabila *OC* rendah, maka profitabilitas bank juga rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa *NIM* yang digunakan sebagai salah satu indikator efisiensi karena bank dengan biaya operasional yang tinggi memerlukan *spread* yang tinggi yaitu kesenjangan (*gap*) antara apa yang bank dapat dari debitur dan apa yang mereka bayar ke deposan untuk menutupi biaya operasional tersebut (Yimbo, 2008:115). Sehingga apabila *OC* meningkat, maka *NIM* meningkat dan profitabilitas bank juga meningkat.

Sedangkan menurut I Wayan (2013:174), semua biaya yang dikeluarkan oleh bank dibiayai dari pendapatan bank, yang salah satu pendapatannya berasal dari bunga kredit. Sehingga apabila *OC* sebuah bank rendah, maka suku bunga kredit rendah dan akan menurunkan *NIM*. Dengan demikian, apabila *OC* rendah, maka profitabilitas bank juga rendah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maudos dan Solis (2009) dengan penelitian pada bank-bank di Meksiko yang menyatakan bahwa *operating costs* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NIM*. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian.

b. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Net Interest Margin (NIM)*

Hasil pengujian terhadap variabel *credit risk* yang diukur dengan *NPL* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *NPL* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *NIM*. Hal ini disebabkan risiko kredit (*credit risk*) yang tinggi mengindikasikan bahwa kredit bermasalah yang termasuk kategori kurang lancar, diragukan dan macet terjadi dalam jumlah besar atau kualitas kreditnya rendah sehingga kemampuan debitur untuk melunasi pinjaman semakin memburuk. Hal ini mengakibatkan pendapatan bunga yang seharusnya diterima bank menurun sehingga *NIM* bank juga mengalami penurunan. Dengan demikian akan terjadi penurunan profitabilitas bank. Selain itu, *NPL* yang tinggi juga menunjukkan bahwa bank tidak dapat menyeleksi calon peminjam dengan baik. Sedangkan apabila rasio *NPL* rendah, maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan karena tingginya tingkat pengembalian kredit yang diberikan debitur kepada bank sehingga akan meningkatkan *NIM*. Dengan demikian, kinerja profitabilitas bank akan tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat I Wayan (2013:91), kredit yang disalurkan oleh bank tidak berkualitas apabila angsuran dari debitur tidak lancar. Ketidakterlaksanaan tersebut menyebabkan dana yang disalurkan oleh bank berupa kredit tidak kembali lagi sesuai dengan perjanjian kredit baik sebagian atau seluruhnya sehingga menyebabkan peningkatan risiko kredit dan rasio *NPL*. Dengan demikian akan berdampak pada penurunan pendapatan yang seharusnya diterima bank dan *NIM* akan menurun. Dengan demikian akan terjadi penurunan profitabilitas bank. Menurut Reed dan Gill (1995:311), kejujuran peminjam, sikap terhadap utang dan kesediaan untuk melunasi pinjaman merupakan faktor yang paling penting dalam memengaruhi langkah-langkah yang diambil bank dalam menghadapi pinjaman bermasalah. Sehingga apabila *NPL* rendah maka akan meningkatkan *NIM*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fungacova dan Poghosyan (2009) yang menyatakan bahwa *credit risk* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *NIM*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maudos dan Solis (2009) yang menyatakan bahwa *credit risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NIM*.

c. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Net Interest Margin (NIM)*

Hasil pengujian terhadap variabel *risk aversion* yang diukur dengan *CAR* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NIM*. Hal ini disebabkan bank membutuhkan penyediaan modal yang cukup melalui pendapatan bunga untuk menghindari risiko atas aktiva yang berisiko (*risk aversion*). Risiko tersebut dapat berasal dari risiko kredit. Semakin tinggi *CAR* maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko sehingga akan meningkatkan *NIM*. Dengan demikian, kinerja profitabilitas bank akan tinggi. Sedangkan apabila *CAR* rendah, maka kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian juga rendah. Sehingga menyebabkan pendapatan bunga bersih bank rendah yang pada lanjutannya akan menurunkan *NIM* dan profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa semakin besar rasio *CAR*, maka akan semakin baik posisi modal dan berarti keuntungan bank juga semakin besar. Apabila rasio *CAR* tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) artinya bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad dan Suhardjono, 2002:573). Menurut Reed dan Gill (1995:148), modal bank harus cukup untuk memenuhi fungsi dasar antara lain membiayai organisasi dan operasi sebuah bank, memberikan perlindungan pada penabung dan kreditur, serta memberikan rasa percaya pada para penabung dan pihak berwenang. Sehingga apabila *CAR* rendah, maka modal bank juga rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maudos dan Guevara (2001) yang menyatakan bahwa *risk aversion* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NIM*. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maudos dan Solis (2009). Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian.

d. Pengaruh *Fee Income (FI)* terhadap *Net Interest Margin (NIM)*

Hasil pengujian terhadap variabel pendapatan non bunga (*non interest income*) yang diukur dengan *FI* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *FI* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *NIM*. Artinya, semakin tinggi *FI*, maka semakin rendah *NIM*. Hal ini disebabkan karena pendapatan non bunga yang tinggi akan bertoleransi dengan pendapatan bunga sehingga *NIM* menjadi rendah. Selain itu, apabila bank lebih bergantung pada pendapatan non bunga, maka bank kurang ekspansif dalam menyalurkan kreditnya sehingga akan menurunkan *NIM*. Sedangkan jika pendapatan non bunga rendah, maka bank tidak memberikan cukup layanan yang menghasilkan pendapatan *fee*. Hal ini berarti bank lebih berfokus mendapatkan pendapatan dari pendapatan bunga. Sehingga apabila pendapatan non bunga rendah, maka *NIM* tinggi dan profitabilitas bank juga tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bank yang mendapatkan pendapatan komisi dan *fee* yang lebih tinggi akan memiliki *NIM* yang lebih rendah menunjukkan adanya kredit yang rendah untuk meningkatkan layanan berbasis *fee (fee based services)*. Bank yang memperluas ke dalam kegiatan pendapatan non

bunga, akan kurang mendorong manajer dalam kegiatan perkreditan bank yang dapat meningkatkan risiko kredit (Rossi dan Malavasi, 2016:71). Sehingga apabila pendapatan non bunga tinggi, maka akan menurunkan *NIM* dan profitabilitas bank juga turun. Sedangkan jika pendapatan non bunga relatif rendah, maka bank tidak memberikan cukup layanan yang menghasilkan pendapatan *fee* (Madura, 2013:528). Sehingga apabila pendapatan non bunga rendah, maka *NIM* tinggi dan profitabilitas bank juga tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Ghosh, Narain dan Kannan (2001) yang menyatakan bahwa *FI* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *NIM*

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Rasio *OC* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NIM*. Hal tersebut menunjukkan bahwa *OC* menggambarkan kualitas pelayanan perbankan yang baik sehingga dapat meningkatkan *NIM*. Rasio *NPL* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *NIM*. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila kualitas kreditnya rendah, maka kemampuan debitur untuk melunasi pinjaman semakin memburuk sehingga pendapatan bunga yang seharusnya diterima oleh bank dari debitur menurun dan pada lanjutannya akan menurunkan *NIM*. Rasio *CAR* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *NIM*. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank membutuhkan tambahan modal yang cukup melalui pendapatan bunga untuk menampung risiko kerugian dari aktiva yang berisiko (*risk aversion*) sehingga akan meningkatkan *NIM*. Rasio *FI* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *NIM*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan non bunga yang tinggi akan bertoleransi dengan pendapatan bunga sehingga *NIM* menjadi rendah. Variabel *OC*, *NPL*, *CAR* dan *FI* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *NIM*. Nilai *R square* mendekati 1 artinya semakin besar pengaruh variasi variabel *NIM* yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel *OC*, *NPL*, *CAR* dan *FI*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu periode penelitian yang cukup pendek yaitu periode 2012-2014, sehingga hasil penelitian ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi sektor perbankan dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Fungacova, Z. dan Poghosyan, T. 2009. Determinants of Bank Interest Margins in Russia: Does Bank Ownership Matter?. *BOFIT Discussion Papers*, 22/2009.
- Ghosh, S., Narain, A., dan Kannan, R. 2001. Determinants of Net Interest Margin Under Regulatory Requirements: An Econometric Study. *MPRA Paper*, No. 33302, posted 11, September 2011 19:30 UTC.
- <http://finance.detik.com/read/2014/05/02/174016/2571876/5/margin-bunga-bank-ri-paling-tinggi-di-asean> diunduh pada tanggal 16 September 2015.
- Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- I Wayan Sudirman. 2013. **MANAJEMEN PERBANKAN: Menuju Bankir Konvensional yang Profesional, Edisi Pertama**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Laporan Keuangan 2012. Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Konvensional. Diunduh dari <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-konvensional/Default.aspx> pada tanggal 29 Agustus 2015.
- Laporan Keuangan 2013. Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Konvensional. Diunduh dari <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-konvensional/Default.aspx> pada tanggal 29 Agustus 2015.
- Laporan Keuangan 2014. Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Konvensional. Diunduh dari <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-konvensional/Default.aspx> pada tanggal 29 Agustus 2015.
- Madura, J. 2013. **Financial Markets and Institutions, Abridged 10th Edition**. South-Western: Cengage Learning.
- Maudos, J dan Guevara, J. 2003. Factors Explaining The Interest Margin in The Banking Sectors of The European Union. *Munich Personal RePEc Archive MPRA Paper*, No. 15252.
- Maudos, J dan Solis, L. 2009. The Determinants of Net Interest Income in The Mexican Banking System: An Integrated Model. *MPRA Paper*, No. 15257.
- Mishkin, Frederick S. 2008. **Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan**. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. **Manajemen Perbankan**. Yogyakarta: BPFE.
- Reed, E dan Gill, E. 1995. **Bank Umum**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rossi, S dan Malavasi, R. 2016. **Financial Crisis, Bank Behaviour and Credit Crunch**. London: Springer International Publishing Switzerland.
- Yimbo, K. 2008. **Darkest Europe and Africa's Nightmare: A Critical Observation of Neighboring Continents**. New York: Algora Publishing.

